



**GAMBARAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)
SELAMA MASA COVID-19 DI DESA CILEULEUY KECAMATAN
CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

Rony Suhada Firmansyah¹, Euis Krisnawati²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

ABSTRAK

Latar belakang : COVID-19 sudah dideklarasikan sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat secara Global (*Global Public Health Emergency*) oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 30 Januari 2020. Data terbaru yang diumumkan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 pada tanggal 30 Juni menunjukkan total kasus positif corona di Indonesia kini mencapai 25.216 pasien dan angka ini terus bertambah setiap harinya. Tujuan penelitian melihat gambaran perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat di Desa Cileuleuy.

Metode : Jenis penelitian menggunakan desain deskriptif analitik sederhana dengan populasi masyarakat desa Cileuleuy dan sampel yang berjumlah 100 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. **Hasil :** Analisis univariat menunjukkan dari 100 responden yang mencuci tangan setiap waktu hanya 43 orang (43%), 63 responden (63%) mencuci tangan menggunakan sabun dan 37 responden (37%) mencuci tangan menggunakan sabun dan hand sanitizer, dan hanya 39 responden (39%) melakukan cuci tangan dengan sempurna.

Simpulan : Perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat masih rendah, masyarakat masih belum terbiasa mencuci seperti sebelum menyentuh hidung, mulut dan mata, setelah menerima paket atau makanan online, setelah bersin atau batuk.

Kata Kunci : Covid-19, Cuci Tangan, Perilaku



Pendahuluan

World Health Organization (WHO) kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah Novel Coronavirus.

Seseorang dapat terinfeksi dari penderita COVID-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Cara yang paling efektif untuk mencegah penularan virus tersebut adalah dengan sering mencuci tangan pakai sabun. Mencuci tangan terdengar hal yang biasa saja, bahkan seringkali orang melupakan atau malas mencuci tangan. Meskipun sangat sederhana, bukan berarti mencuci tangan boleh

untuk tidak dilakukan. Mencuci tangan sangat efektif dalam menangkal berbagai macam gangguan kesehatan. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung (Setyaningrum dkk, 2016).

Jumlah total kasus positif corona di dunia telah sebanyak 5.920.258 pasien. Data terbaru yang diumumkan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 menunjukkan total kasus positif corona di Indonesia kini mencapai 25.216 pasien. Jawa barat menempati posisi ketiga di Indonesia dengan jumlah 2.211 kasus positif. Di kabupaten Kuningan sendiri mencapai 14 kasus positif corona. Angka tersebut terus bertambah setiap harinya.



Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang, didapatkan hasil bahwa sebelum adanya covid 19, 7 dari 10 orang mengatakan kadang – kadang mencuci tangan, 7 dari 10 orang melakukan 6 langkah cuci tangan yang benar, 9 orang mengatakan mencuci tangan pakai sabun, 10 orang mengatakan mencuci tangan menggunakan air yang mengalir, dan 5 orang mengatakan rata – rata lama waktu mencuci tangan adalah kurang dari 30 detik. Setelah adanya covid 19, 9 dari 10 orang mengatakan lebih sering mencuci tangan, 10 orang mencuci tangan dengan melakukan 6 langkah cuci tangan yang benar, 10 orang mengatakan mencuci tangan menggunakan sabun cuci tangan, 10 orang mengatakan mencuci tangan menggunakan air yang mengalir, dan 6 dari 10 orang mengatakan rata -rata lamanya waktu yang mereka

gunakan untuk mencuci tangan adalah lebih dari 1 menit.

Bahan Dan Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain deskriptif analitik sederhana. Penelitian dilakukan pada tanggal 13 – 19 Juli. Populasi berjumlah 4093 orang tetapi peneliti mengambil 100 orang dengan teknik *sample random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berjumlah 14 soal. Kuesioner mencakup pertanyaan waktu mencuci tangan, penggunaan sabun saat mencuci tangan, dan langkah – langkah mencuci tangan.



a. Tabe 5.1 Gambaran Waktu Mencuci Tangan

Waktu Mencuci Tangan	F	%
Setiap waktu	43	43,0
Tidak selalu	56	56,0
Tidak pernah	1	1,0
Jumlah	100	100,0

(Sumber: data primer 2020)

b. Tabel 5.2 Gambaran Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci Tangan Pakai Sabun	F	%
Sabun	63	63,0
Sabun dan Hand Sanitizer	37	37,0
Jumlah	100	100,0

(Sumber: data primer)

c. Tabel 5.3 Gambaran Langkah Cuci Tangan

Langkah Cuci Tangan	F	%
Sempurna	39	43,9
Tidak sempurna	61	61,0
Jumlah	100	100,0

(Sumber: data primer 2020)



Pembahasan

Cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari – jari menggunakan air sabun untuk menjadi bersih (Setyaningrum dkk, 2016).

a. Gambaran waktu cuci tangan Pakai Sabun Selama Masa Covid-19 Di Desa Cileuleuy Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun 2020

Diketahui bahwa dari 100 responden yang mencuci tangan setiap waktu (tabel 5.1) hanya 43 orang (43%), responden tidak selalu cuci tangan 56 orang (56%) dan tidak pernah mencuci tangan 1 orang (1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Patria dan Novita (2020), hasil penelitiannya diketahui bahwa responden dengan perilaku kurang 11 orang (11%), responden dengan perilaku cukup 65 orang (65%) dan responden dengan perilaku baik 24 orang (24%).

Waktu yang paling sering mencuci tangan adalah ketika

sebelum makan, setelah buang air besar dan kecil dan mencuci tangan setelah beraktivitas (kuesioner waktu mencuci tangan soal nomor 1-3). Hal ini karena responden sudah terbiasa bahkan sebelum adanya Covid-19.

Banyaknya responden yang mengeluh lupa akan cuci tangan terutama untuk responden dengan tidak selalu cuci tangan karena mereka belum terbiasa untuk selalu mencuci tangannya. Responden masih banyak yang beranggapan jika cuci tangan hanya dilakukan jika akan makan dan sesudah makan saja, padahal pada saat pandemi ini cuci tangan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Sebagian besar responden yang tidak mencuci tangan sebelum menyentuh mata, hidung dan mulut (kuesioner waktu mencuci tangan soal nomor 4), dengan alasan yang sama yaitu responden belum terbiasa melakukan itu. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mencuci tangan sebelum menyentuh hidung, mata



dan mulut menjadi hal yang perlu mendapat perhatian, karena virus corona bisa menginfeksi tubuh kita melalui hidung, mata dan mulut kita.

Responden yang tidak terbiasa mencuci tangan setelah menerima paket online (kuesioner waktu mencuci tangan soal nomor 5) hal ini dikarenakan responden jarang dan bahkan tidak pernah membeli barang-barang atau makanan secara online, responden terbiasa berbelanja langsung ke warung atau toko swalayan.

Masih banyak juga responden yang tidak mencuci tangannya setelah bersih (kuesioner waktu mencuci tangan soal nomor 6). Mereka beralasan selama ini mereka menganggap bahwa bersin tidak akan menularkan penyakit, padahal virus corona bisa menular melalui bersin.

Untuk responden dengan hasil penelitian tidak pernah cuci tangan (1%), responden mengaku bahwa dia mencuci tangan hanya sebelum makan dan setelah

buang air besar dan kecil saja. Sehingga setelah dilakukan rekapitulasi data responden tersebut masuk ke dalam kategori tidak pernah mencuci tangan.

Berdasarkan hasil penelitian Susilo dkk, telah diteliti bahwa virus dapat hidup pada media aerosol (yang dihasilkan melalui nebulizer) selama setidaknya 3 jam (Susilo et al., 2020).

Cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus covid adalah melalui percikan air ludah pada benda (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

b. Gambaran cuci tangan pakai sabun Selama Masa Covid-19 Di Desa Cileuleuy Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 5.2, dari 100 responden 63 responden (63%) mencuci tangan menggunakan sabun dan 37 responden (37%) mencuci tangan menggunakan sabun dan hand



sanitizer. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratna dan Widya (2020), diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang selalu mencuci tangan menggunakan sabun adalah 96,6%, dan yang menggunakan hand sanitizer adalah 49,6%.

Hal ini merupakan hal yang bagus artinya masyarakat sudah mengerti bahwa mencuci tangan tidak hanya cukup menggunakan air saja tetapi diperlukan sabun agar virus yang ada ditangan kita mati. Virus corona merupakan virus yang struktur anatomi luarnya ditutupi oleh selubung lemak, jika kita mencuci tangan menggunakan sabun pada air yang mengalir maka selubung lemak itu akan hancur dan virus tersebut akan mati (Asda & Sekarwati, 2020).

Responden mengetahui pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun karena sabun berfungsi untuk membunuh virus, bakteri serta kuman yang menempel pada tangan kita. Sebagian besar responden mencuci tangannya

menggunakan sabun karena sabun mudah didapat dan harganya terjangkau.

Untuk responden yang mencuci tangannya menggunakan hand sanitizer mengungkapkan bahwa hand sanitizer sangat praktis dan mudah dibawa kemana saja. Hal ini sesuai dengan hasil pertumbuhan koloni kuman di media NAP pertumbuhan kuman yang paling sedikit dengan menggunakan hand sanitizer, tisu basah dan sabun (Suswati & Maulida, 2020).

c. Gambaran langkah cuci tangan Selama Masa Covid-19 Di Desa Cileuleuy Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa dari 100 responden hanya 39 responden (39%) melakukan dengan sempurna dan 61 responden (61%) melakukan tidak sempurna. Hal ini sejalan dengan penelitian Windyastuti dkk, (2020) dapat diketahui tim tenaga kesehatan yang



melakukan cuci tangan tidak patuh sebanyak 22 orang (73,3%) dan tim tenaga kesehatan yang melakukan cuci tangan patuh penuh sebanyak 8 orang (26,7%).

Masih banyaknya responden yang tidak melakukan 6 langkah cuci tangan, responden berpikir bahwa mencuci tangan dengan sabun saja sudah dirasa cukup tanpa memperhatikan langkah cuci tangan yang benar, masyarakat juga tidak terbiasa mencuci tangan dengan 6 langkah.

Untuk langkah cuci tangan yang paling sering dilakukan oleh responden adalah menggosok telapak tangan dan punggung tangan saja (kuesioner langkah cuci tangan soal nomor 1-2), responden mengungkapkan jika mereka sudah terbiasa melakukan hal tersebut. Responden juga berfikir bahwa mencuci tangan tidak harus terpaku kepada 6 langkah cuci tangan yang benar.

Langkah yang paling banyak tidak dilakukan oleh

responden adalah menggosok sela-sela jari (kuesioner langkah mencuci tangan soal nomor 3), membersihkan ibu jari dengan posisi saling mengunci (kuesioner langkah mencuci tangan soal nomor 4), menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian (kuesioner langkah mencuci tangan soal nomor 5) dan meletakkan ujung jari lalu menggosoknya (kuesioner langkah cuci tangan soal nomor 6). Banyak dari responden melewati langkah-langkah tersebut, padahal mencuci tangan dengan langkah yang benar dapat membebaskan tangan kita dari virus, kuman dan bakteri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windyastuti dkk, (2020) yang berjudul “Hubungan Kepatuhan Cuci Tangan Enam Langkah Lima Momen Dengan Kejadian Infeksi Nosokomial Di Ruang Mawar Rsud Dr.H.Soewondo Kendal” hasil penelitian menunjukkan kepatuhan cuci



tangan enam langkah lima momen di ruang mawar RSUD dr.H.Soewondo Kendal dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang melakukan cuci tangan patuh penuh adalah sebanyak 8 orang (26,7%) dan tim tenaga kesehatan yang melakukan cuci tangan tidak patuh sebanyak 22 orang (73,3%).

Hasil diatas menggambarkan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat masih rendah, masyarakat masih belum terbiasa mencuci seperti sebelum menyentuh hidung, mulut dan mata, setelah menerima paket atau makanan online, setelah bersin atau batuk. Tapi masyarakat sudah terbiasa mencuci tangannya menggunakan sabun atau cairan pengganti sabun (hand sanitizer), hanya saja untuk langkah mencuci tangan masih banyak responden yang tidak melakukannya dengan sempurna. Banyak responden yang tidak menggosok sela-sela

jarinya, membersihkan ujung jari dengan posisi saling mengunci dan menggosok dan memutar ibu jarinya, dan dan meletakkan ujung jari lalu menggosoknya.

Kesimpulan

Perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat masih rendah, masyarakat masih belum terbiasa mencuci seperti sebelum menyentuh hidung, mulut dan mata, setelah menerima paket atau makanan online, setelah bersin atau batuk. Tapi masyarakat sudah terbiasa mencuci tangannya menggunakan sabun atau cairan pengganti sabun (hand sanitizer), hanya saja untuk langkah mencuci tangan masih banyak responden yang tidak melakukannya dengan sempurna. Banyak responden yang tidak menggosok sela-sela jarinya, membersihkan ujung jari dengan posisi saling mengunci dan menggosok dan memutar ibu jarinya dan meletakkan ujung jari lalu menggosoknya.



Saran

Saran bagi Perangkat Desa diharapkan menghimbau masyarakatnya untuk menaati aturan yang telah ditetapkan terkait protokol kesehatan selama masa Covid-19 ini terutama mengenai perilaku cuci tangan khususnya waktu mencuci tangan dan langkah yang benar dalam mencuci tangan. Bagi Puskesmas Peneliti merekomendasikan kepada pelayanan kesehatan, bahwa petugas kesehatan perlu memberikan pemahaman kembali kepada masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan selama masa covid-19. Petugas kesehatan dapat memberikan informasi kesehatan agar masyarakat membiasakan diri untuk mencuci tangannya dan melakukan langkah cuci tangan yang benar. Bagi Responden Diharapkan responden untuk mentaati protokol kesehatan khususnya mencuci tangan selama masa pandemi Covid-19 ini karena selain untuk melindungi diri sendiri juga untuk melindungi keluarga dan orang lain. Responden juga diharapkan meningkatkan kebiasaan mencuci

tangan dan langkah mencuci tangan yang benar.

Daftar Pustaka

- Asda, P., & Sekarwati, N. (2020). Perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan kejadian penyakit infeksi dalam keluarga di wilayah desa Donoharjo kabupaten Sleman. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(01), 1–6.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Cuci Tangan Kunci Bunuh Virus Covid-19, dipublikasikan 7 mei 2020* : <https://www.kemkes.go.id/article/view/20050700001/cuci-tangan-kunci-bunuh-virus-covid-19.html>
- Heryanto, M. L., Saprudin, A., Yanti, S. D. ., & Moonti, M. A. . (2023). Lama Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Pada Anak Prasekolah. *Journal of Midwifery Care*, 3(02), 136–144. <https://doi.org/10.34305/jmc.v3i02.740>.



2ST NATIONAL NURSING CONFERENCE :
THE SUSTAINABLE INNOVATION IN NURSING EDUCATION
AND PRACTICE
VOL. 1 NO. 2 (2023)
DOI : <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.861>

- Setyaningrum, R., Rofi'i, A., & Setyanti, A. (2016). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SDN Batuah I Dan Batuah III Pagatan. *Jurnal Berkala Kesehatan, 1*(1).
Kendal. *Proceeding Widya Husada Nursing Conference, 1*(1).
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., & Nelwan, E. J. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7*(1).
- Suswati, I., & Maulida, A. P. (2020). Handwashing promotion and the use of hand sanitizer as a preventative measure on the development of bacteria. *Journal of Community Service and Empowerment, 1*(1), 31–36.
- Windyastuti, W., Widyastuti, N. K. A., & Kustriyani, M. (2020). Hubungan Kepatuhan Cuci Tangan Enam Langkah Lima Momen Dengan Kejadian Infeksi Nosokomial Di Ruang Mawar Rsud Dr. H. Soewondo



2ST NATIONAL NURSING CONFERENCE :
THE SUSTAINABLE INNOVATION IN NURSING EDUCATION
AND PRACTICE
VOL. 1 No. 2 (2023)
DOI : <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.861>